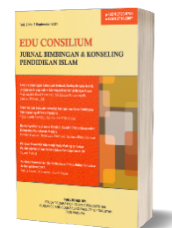




Vol. 5 No. 2 2024
DOI: <https://doi.org/10.19105/ec.v5i2.15056>

Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
ISSN: 2548-4311 (Print) ISSN: 2503-3417 (Online)

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/educons>



Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa: Bagaimana Kontribusi Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya?

Ishlakhatu Sa'idah^{1*}, Sri Rizqi Wahyuningrum², Diana Vidya Fakhriyani³, Anna Aisa⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Madura

²Institut Agama Islam Negeri Madura

³Institut Agama Islam Negeri Madura

⁴Institut Agama Islam Negeri Madura

*Corresponding author: email: ishlakhatu@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords:

Self-control;
Peer Conformity;
Hedonic lifestyle.

A hedonic lifestyle is one where every activity is related to pleasure or life satisfaction. One of the factors that influences a hedonic lifestyle is self-control and peer conformity. This research aims to determine the influence of self-control and peer conformity on hedonic lifestyles and to find out how much influence self-control and peer conformity have on hedonic lifestyles in students. The research method used is quantitative research. The location of this research is the Tarbiyah Institute of the Madura State Islamic Religion Faculty. Sampling in this study used a purposive random sampling technique. The respondents in this research were 137 students. Data collection techniques included the Self-Control Scale, the Peer Conformity Scale, and the Hedonic Lifestyle Scale. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS software. The results of this study show: first, self-control and peer conformity influence students' hedonic lifestyles (Ha accepted). The basis for making this decision is the significance value of self-control ($0.000 < 0.05$) and the significance value of peer conformity ($0.001 < 0.05$); secondly, the variables self-control (X_1) and peer conformity (X_2) simultaneously influence the hedonic lifestyle variable (Y) by 42.7%. Meanwhile, it is possible that it is influenced by other variables outside the variables that were not examined in this research.

Abstrak

Kata Kunci:

Kontrol Diri;
Konformitas Teman Sebaya;
Gaya Hidup Hedonis.

Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang setiap aktivitasnya berkaitan dengan kesenangan atau kepuasan hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis adalah kontrol diri dan konformitas teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis dan mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini yaitu Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 137 mahasiswa. Teknik Pengumpul data menggunakan skala kontrol diri, skala konformitas teman sebaya dan skala gaya hidup hedonis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memakai bantuan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan: pertama, kontrol diri dan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap

gaya hidup hedonis pada mahasiswa (Ha diterima). Dasar pengambilan keputusan ini adalah nilai signifikansi kontrol diri $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi konformitas teman sebaya $0,001 < 0,05$; kedua, variabel Kontrol Diri (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Gaya Hidup Hedonis (Y) sebesar 42,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

How to Cite: Sa'idah, I., et al. 2024. Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa: Bagaimana Kontribusi Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya? *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol 5 No. 2, DOI: 10.19105/ec.v5i2.15056

Received: July, 29th 2024; Revised: August, 27th 2024; Accepted: August, 27th 2024



©Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Globalisasi yang terjadi di seluruh dunia telah mengubah kehidupan masyarakat dalam banyak hal. Modernisasi ini muncul dan menyebar ke seluruh kehidupan masyarakat, mengubah cara hidup masyarakat terutama mereka yang berada di perkotaan dengan segala bentuk fasilitasnya (Ohy, dkk, 2020). Selain karena tersedianya fasilitas yang lengkap, orang-orang di perkotaan cenderung memiliki penghasilan yang relatif lebih besar daripada orang-orang di pedesaan sehingga daya belinya juga lebih tinggi (Jamaludin, 2015). Level gaya hidup seseorang dapat diukur dan nampak dari apa yang dipakai. Membeli sejumlah barang tidak merupakan satu-satunya contoh konsumsi yang dimaksudkan; itu juga mencakup gaya hidup yang suka mengunjungi tempat hiburan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang dapat terlihat dari tampilannya (Fatmawati, 2020).

Setiap orang pasti memiliki gaya yang berbeda. Setiap orang pasti ingin tampil baik dan dianggap baik oleh lingkungannya (Aprilia, dkk, 2021). Pola perilaku yang berbeda yang ditunjukkan oleh orang-orang di era modern ini telah menjadi fakta yang membedakan mereka dalam hal masalah gaya hidup. Ini menghasilkan perubahan nilai dan gaya hidup. Bahkan, terkadang tidak bisa membedakan siapa yang mampu atau tidak mampu secara finansial. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan gaya hidup yang ditampilkan untuk mengikuti tren mode dalam hal ini disebut sebagai gaya hidup hedonis.

Gaya hidup hedonis adalah perilaku atau sikap hidup yang cenderung berlebihan dengan menikmati kemewahan sementara yang digandrungi oleh para remaja. Gaya hidup ini dapat mendorong mereka untuk berperilaku buruk seperti tidak sekolah, tidak mentaati peraturan, perusakan fasilitas-fasilitas publik, dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan terjadinya degradasi moral pada individu tersebut (Khairunnisa, 2023). Gaya hidup hedonis menjadi salah satu masalah sosial. Hal ini disebabkan oleh perilaku hedonis yang diungkapkan dengan cara berpola hidup mewah dan cenderung menikmati kenyamanan sesaat yang menyebabkan tidak peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, dan dapat mengakibatkan turunnya hingga hilangnya nilai moral.

Gaya hidup hedonis ini sangat memengaruhi mahasiswa sebagai individu yang masuk ke tahap transisi dari remaja ke dewasa. Mereka terus melakukan proses pencarian jati diri, yang membuatnya mudah untuk ikut atau terbawa arus oleh lingkungannya (Veenhoven, 2003). Pengeluaran utama mahasiswa masa kini didominasi untuk keperluan jajan, jalan-jalan atau hura-hura, membeli pakaian, alat *makeup* dan aksesoris kendaraan, Sisanya dihabiskan untuk menonton konser, bioskop, dan acara lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa yang berada pada tahap perkembangan remaja saat ini memiliki kecenderungan bergaya hidup hedonis.

Mahasiswa dengan kecenderungan gaya hidup hedonis biasanya berusaha untuk selalu terlihat dengan karakteristik tertentu, seperti brand-brand yang dipakainya serta karakteristik lainnya berkaitan dengan eksistensinya (Azizah & Indrawati, 2015). Sebagian mahasiswa

mengalami fenomena ini sebagai proses adaptasi untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Selain itu, mahasiswa saat ini cenderung menyalahgunakan gaya hidup mereka. Sebagian besar dari mereka lebih cenderung mengikuti gaya masa kini. Bahkan, seringkali mereka membeli sesuatu untuk kesenangan pribadi daripada karena kebutuhan mendesak.

Pengaruh lingkungan pergaulan mahasiswa juga berkontribusi pada kecenderungan mereka untuk menjalani gaya hidup hedonis. Upaya menemukan hakikat dirinya pada mahasiswa menyebabkan mereka tertarik pada hal-hal baru dan mengutamakan kesenangan dan kenikmatan dalam hidup mereka. Hal ini dikarenakan perkembangan sosial dan intensitas pertemuan yang lebih tinggi pada sesama mahasiswa dibandingkan dengan orang tua mereka. Pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti gaya hidup hedonis untuk tetap diterima di kelompok.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa teman sebaya atau konformitas adalah salah satu komponen yang mempengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa. Teman sebaya memengaruhi cara seseorang berinteraksi di lingkungannya. Konformitas terjadi ketika seseorang meniru apa yang dilakukan (*style*) orang lain sebagai akibat dari tuntutan terhadap lingkungannya. Konformitas adalah perilaku yang membuat individu terlihat sama dan nyaman dalam kelompoknya.

Di kampus, mahasiswa terlihat lebih suka berbicara tentang tempat nongkrong terbaru, fashion atau film terbaru, semakin jarang terdengar percakapan dengan topik akademis di lingkungan mereka. Bahkan, mahasiswa sebagian besar menghabiskan waktu mereka untuk bersenang-senang di tempat konsumtif seperti kafe, bioskop, dsb. Tempat-tempat ini dianggap sebagai tempat untuk menunjukkan atau menonjolkan eksistensi dirinya.

Gaya hidup hedonis mahasiswa meningkat setiap tahun. Ia menemukan bahwa beberapa karakteristik mahasiswa perempuan hedonis termasuk menggunakan *make up* yang dianggap berkelas, mengambil foto diri secara selfie dan mempostingnya dengan hastag #ootd atau lebih dikenal sebagai foto *Outfit of the Day* (OOTD), yaitu foto fullbody dengan tujuan menunjukkan pakaian yang mereka gunakan, apakah itu *stylish*, baru, bermerek, atau hasil *endorse* (Rista & Jalil, 2021).

Termasuk foto grup dan *selfie* yang diunggah dengan hastag #ootd di kafe mahal. Para mahasiswa hedonis ini biasanya memiliki teman hedonis dan biasanya berkumpul dalam kelompok. Mereka menghabiskan banyak waktu jalan-jalan, nongkrong, dan menikmati dunia mereka sendiri. Mereka juga cenderung menghindari urusan akademik dan tidak memenuhi kewajiban akademik mereka. Menurut Swagler & Jome (2005), kepribadian Individu adalah faktor utama yang menyebabkan gaya hidup hedonis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepribadian ini mewarnai perbedaan unik pada setiap individu.

Kepribadian adalah salah satu aspek penting dalam menentukan kecenderungan seseorang untuk gaya hidup hedonis. Kontrol diri adalah komponen kepribadian. Kepribadian adalah cara seseorang berpikir, merasa dan berperilaku untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Suminar, E., & Meiyuntari, 2015). Dengan kata lain, cara berpikir, perasaan dan perilaku seseorang menunjukkan kepribadian mereka. Masalah perilaku dapat disebabkan oleh kurangnya kontrol diri. Kontrol diri penting untuk individu bisa mengontrol perilakunya sehingga mereka dapat memenuhi ekspektasi sosial. Kontrol diri dapat berdampak positif baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

Beberapa kajian di atas semakin membuktikan bahwa kontrol diri perlu dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam mengontrol dan mengendalikan individu untuk memenuhi hasrat keinginannya. Kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengendalikan keinginannya dapat bermanfaat bagi mereka melakukan tindakan moral berdasarkan norma-norma sosial yang berlaku. Kontrol diri memungkinkan seseorang untuk mengendalikan hawa nafsunya sehingga mereka dapat berperilaku dengan hati dan pikiran yang benar. Selain itu, kontrol diri memungkinkan seseorang untuk menyadari konsekuensi berbahaya dari tindakan yang mereka lakukan, sehingga mereka dapat mengontrol emosinya.

Kontrol diri adalah poin penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, seperti yang ditunjukkan di atas. Ketika seseorang memiliki kontrol diri, mereka dapat mempengaruhi cara mereka bertindak, dan mereka dapat menghentikan tindakan yang mengikuti apa yang ada dalam pikirannya dan kehendaknya. Salah satunya adalah gaya hidup hedonis, yang merupakan gaya hidup modern yang menekankan kepuasan, kesenangan, dan kesenangan. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis dan mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif teknik analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian ini yaitu Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*, dengan dasar *purposive* agar data yang didapat menyeluruh yang bersumber dari semua program studi di Fakultas Tarbiyah. Sedangkan *random*, pemilihan sampel mahasiswa setiap program studi dipilih secara acak berdasarkan populasi mahasiswa pada setiap program studi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Responden dalam penelitian ini berjumlah 137 mahasiswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil tiga jenis skala psikologis yaitu skala kontrol diri, skala konformitas teman sebaya dan skala gaya hidup hedon dalam bentuk data kuantitatif. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur, jurnal, buku dan dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian dalam bentuk data kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis *online* dan *offline* sehingga memungkinkan untuk menjangkau responden secara lebih luas, efisien dan memudahkan responden untuk mengisi skala psikologis tersebut dimanapun dan kapanpun.

Berikut adalah *Blue Print* dari skala kontrol diri (X_1), skala konformitas teman sebaya (X_2) dan skala gaya hidup hedon (Y):

Tabel 1. Blue Print Skala Penelitian

No.	Variabel	Aspek	Pernyataan
1.	Kontrol Diri	Kontrol perilaku (<i>behaviour control</i>)	2, 8, 9, 13, 15, 16, 20, 21, 23,
		Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	3, 4, 5, 7, 10, 14, 19, 24, 25, 26,
		Kontrol keputusan (<i>decision control</i>)	1, 6, 11, 12, 17, 18, 22, 27, 28, 29, 30
2.	Konformitas Teman Sebaya	Kekompakan	2, 6, 8, 9, 13, 15, 19, 21,
		Kesepakatan	4, 7, 10, 11, 14, 16, 22, 24
3.	Gaya hidup hedonis	Ketaatan	1, 3, 5, 12, 17, 18, 20, 23,
		Minat (<i>interest</i>)	2, 7, 8, 9, 11, 12, 16, 17, 20
		Kegiatan (<i>activities</i>)	1, 3, 5, 10, 13, 15, 21, 22, 23,
		Pendapat (<i>opinions</i>)	4, 6, 14, 18, 19, 24

Skala dalam penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup, maka untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap item pernyataan dalam skala peneliti menggunakan model skala Likert dari 1-4. Responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan kondisinya saat mengisi kuesioner dengan keterangan dan skor sebagai berikut:

Tabel 2. Pilihan Jawaban Skala

Kategori Pernyataan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	4
Tidak Setuju (ST)	3
Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	1

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variable independen yaitu kontrol diri (X_1) dan konformitas teman sebaya (X_2). Sedangkan variable terikat pada penelitian ini adalah gaya hidup hedonis (Y).

Pengecakan keabsahan data pada penelitian ini melalui beberapa metode, yakni uji validitas dan reliabilitas skala. Skala psikologis bisa dikatakan valid apabila pernyataan dalam skala tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu angket yang digunakan dalam suatu penelitian maka dilakukanlah uji validitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas kontruk kepada tiga ahli bimbingan dan konseling terlebih dahulu guna memastikan kesesuaian item pernyataan dengan aspek masing-masing variabel. Kemudian, peneliti melakukan uji validitas *Corrected item-total correlation* yang mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya pada program SPSS. Jika nilai signifikansi $< 0,378$, maka dikatakan valid.

Berikut hasil uji validitas skala kontrol diri (X_1) dan konformitas teman sebaya (X_2) dan gaya hidup hedonis (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Kriteria
X1.1	47,38	56,742	,453	,887	Valid
X1.2	47,53	54,546	,544	,880	Valid
X1.3	47,52	53,314	,509	,888	Valid
X1.4	47,09	54,046	,553	,886	Valid
X1.5	47,25	53,047	,469	,892	Valid
X1.6	46,73	53,442	,704	,880	Valid
X1.7	46,55	55,072	,379	,882	Valid
X1.8	45,67	56,860	,402	,883	Valid
X1.9	46,21	56,137	,485	,890	Valid
X1.10	47,90	57,168	,457	,892	Valid
X1.11	47,62	57,127	,476	,882	Valid
X1.12	47,44	54,536	,550	,880	Valid
X1.13	47,50	55,178	,598	,886	Valid
X1.14	46,59	54,802	,623	,884	Valid
X1.15	47,25	53,047	,469	,892	Valid
X1.16	46,71	53,552	,724	,885	Valid
X1.17	46,66	55,157	,596	,885	Valid
X1.18	46,53	57,308	,433	,890	Valid
X1.19	47,20	56,329	,594	,884	Valid
X1.20	47,22	54,510	,510	,888	Valid
X1.21	47,62	57,127	,380	,892	Valid
X1.23	47,81	56,159	,502	,887	Valid
X1.24	47,33	54,348	,601	,883	Valid
X.1.25	45,68	58,898	,460	,882	Valid
X1.26	46,71	53,552	,724	,885	Valid
X1.27	46,38	58,078	,462	,882	Valid
X1.28	45,77	56,870	,502	,880	Valid
X1.29	45,54	54,962	,756	,871	Valid
X1.30	45,05	59,498	,433	,883	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas skala kontrol diri yang berisi 30 item di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kontrol diri valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,378.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Kriteria
X2.1	63,37	74,042	,503	,868	Valid
X2.2	63,37	76,623	,468	,874	Valid
X2.3	63,51	72,609	,513	,867	Valid
X2.4	63,57	72,217	,571	,866	Valid
X2.5	63,63	70,042	,633	,863	Valid
X2.6	63,40	76,243	,481	,874	Valid
X2.7	62,97	76,676	,315	,873	Valid
X2.8	63,70	80,182	,549	,884	Valid
X2.9	63,49	73,060	,466	,869	Valid
X2.10	63,19	75,705	,324	,873	Valid
X2.11	63,35	75,715	,579	,875	Valid
X2.12	63,65	71,424	,577	,865	Valid
X2.13	63,38	71,433	,567	,866	Valid
X2.14	63,48	72,286	,581	,866	Valid
X2.15	63,56	77,735	,436	,878	Valid
X2.16	63,40	71,082	,709	,862	Valid
X2.17	63,14	72,350	,603	,865	Valid
X2.18	63,11	75,229	,407	,871	Valid
X2.19	63,29	73,433	,604	,866	Valid
X2.20	63,60	72,727	,510	,868	Valid
X2.21	63,30	74,085	,431	,870	Valid
X2.22	63,30	75,730	,687	,874	Valid
X2.23	63,49	73,318	,529	,867	Valid
X2.24	63,41	71,311	,639	,864	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas skala konformitas teman sebaya yang berisi 24 item di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kontrol diri valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,378.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skala Gaya Hidup Hedonis

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Kriteria
Y.1	44,92	59,719	,385	,884	Valid
Y.2	45,13	61,435	,324	,885	Valid
Y.3	45,25	56,449	,506	,877	Valid
Y.4	45,19	60,318	,354	,885	Valid
Y.5	45,66	54,898	,462	,874	Valid
Y.6	45,51	56,931	,643	,876	Valid
Y.7	45,56	58,543	,466	,882	Valid
Y.8	45,77	56,870	,502	,880	Valid

Y.9	45,54	54,962	,756	,871	Valid
Y.10	45,05	59,498	,433	,883	Valid
Y.11	45,59	55,085	,698	,873	Valid
Y.12	45,27	57,652	,519	,880	Valid
Y.13	45,35	56,489	,576	,878	Valid
Y.14	45,19	60,318	,354	,885	Valid
Y.15	45,68	58,898	,460	,882	Valid
Y.16	46,71	53,552	,724	,885	Valid
Y.17	46,38	58,078	,462	,882	Valid
Y.18	45,97	56,870	,490	,881	Valid
Y.19	45,54	54,962	,756	,871	Valid
Y.20	45,57	56,120	,646	,875	Valid
Y.21	45,54	58,994	,441	,882	Valid
Y.22	45,32	58,349	,506	,880	Valid
Y.23	45,54	58,317	,429	,883	Valid
Y.24	45,70	55,601	,652	,875	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas skala gaya hidup hedonis yang berisi 24 item di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kontrol diri valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,378.

Untuk menguji kehandalan dari instrumen tes yang digunakan maka dilakukanlah uji reabilitas agar ketika instrumen tersebut digunakan kapan saja dan dimana saja hasilnya akan tetap sama dan menghasilkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Semua instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,6.

Berikut hasil uji reliabilitas skala kontrol diri (X_1) dan konformitas teman sebaya (X_2) dan gaya hidup hedonis (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Skala

No.	Variabel	r-alpha	r-kritis	Kriteria
1.	Kontrol diri	0,929	0,600	Reliabel
2.	Konformitas teman sebaya	0,894	0,600	Reliabel
3.	Gaya hidup hedonis	0,937	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel 6, uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi, hasil koefisien reliabilitas skala kontrol diri adalah sebesar 0,929, skala konformitas teman sebaya adalah sebesar 0,894, skala gaya hidup hedonis adalah sebesar 0,937, ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,600, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Hasil

Sebelum uji regresi linear berganda, data harus diuji asumsi klasik sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Adapun uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas ialah dengan Normal P-P Plot, pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari residualnya. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas. Sedangkan, jika titik-titik tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilihat dari nilai sig. Jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Dan jika sig < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	df	Sig.
Kontrol Diri	0,130	137	0,056
Konformitas Teman Sebaya	0,158	137	0,064
Gaya Hidup Hedonis	0,161	137	0,113

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa ketiga variabel (kontrol diri, konformitas teman sebaya, gaya hidup hedonis) memiliki nilai signifikansi di atas tingkat kesalahan 5% (0,05). Artinya ketiga variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu analisis regresi linier berganda.

Selain uji normalitas, uji linieritas juga dibutuhkan dalam analisis ini. Data untuk masing-masing variabel harus berdistribusi normal dan juga terdapat hubungan yang linier antar variabel penelitian. Dalam hal ini uji linieritas dapat dijelaskan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	Y*X1	1649,011	25	65,960	1,646	0,142
With group		4408,648	110	40,079		
Deviation from Linearity	Y*X2	2166,216	25	80,230	2,549	0,077
With group		2983,123	110	27,205		

Tabel 8 menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,142 dan 0,077 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel kontrol diri, konformitas teman sebaya, dan gaya hidup hedonis.

Untuk menjelaskan uji heteroskedastisitas, maka digunakan uji Glejser seperti pada Tabel 8. Dapat diketahui bahwa variabel nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Kontrol Diri (X_1) adalah 0,356. Sementara nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel konformitas Teman Sebaya (X_2) adalah 0,130. Nilai signifikansi (Sig.) dari kedua variabel ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	-3,657	3,816		-0,958	0,340
Kontrol Diri (X_1)	0,049	0,053	0,082	0,927	0,356
Konformitas Teman Sebaya (X_2)	0,074	0,048	0,135	1,523	0,130

a. *Dependent Variable: Abs_RES*

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Konstanta	30,628	5,511		5,557	0,004		
Kontrol Diri (X ₁)	0,360	0,076	0,322	4,734	0,000	0,927	1,079
Konformitas Teman Sebaya (X ₂)	0,502	0,070	0,488	7,185	0,001	0,927	1,079

a. *Dependent Variable: Gaya Hidup Hedonis*

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa dasar pengambilan Keputusan dalam uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada bagian *Collinearity Statistics*. Nilai *tolerance* untuk Kontrol Diri (X₁) dan konformitas Teman Sebaya (X₂) adalah 0,927 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai *VIF* untuk variabel Kontrol Diri (X₁) dan konformitas Teman Sebaya (X₂) adalah 1,079 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis ini membutuhkan hipotesis sementara sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh Kontrol Diri (X₁) terhadap Gaya Hidup Hedonis (Y)

H2: Ada pengaruh Konformitas Teman Sebaya (X₂) terhadap Gaya Hidup Hedonis (Y)

Berikut tabel ANOVA yang memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel Kontrol Diri, dan Konformitas Teman Sebaya secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Gaya Hidup Hedonis.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3254,665	2	1627,333	49,867	0,000 ^b
Residual	4372,926	134	32,634		
Total	7627,591	136			

a. *Dependent Variable: Gaya Hidup Hedonis*

b. *Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Konformitas Teman Sebaya*

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) dalam Uji F adalah sebesar 0,000. Karena *Sig.* 0,000 < 0,005, maka sebagaimana dasar pengambilan Keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Kontrol Diri (X₁) dan konformitas Teman Sebaya (X₂) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Y) atau berarti signifikan. Dengan demikian, maka persyaratan agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi.

Persen (%) pengaruh yang diberikan variabel Kontrol Diri (X₁) dan Konformitas Teman Sebaya (X₂) secara simultan berpengaruh terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Y). Berikut tabel penjelasan tentang *Model Summary* variabel.

Tabel 12. Model Summary Variabel Penelitian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,653 ^a	0,427	0,418	5,713

a. *Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Konformitas Teman Sebaya*

Berdasarkan Tabel 12 diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,427. Nilai R Square berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu 0,653 x

0,653 = 0,427. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,427 atau sama dengan 42,7%. Angka ini mengandung arti bahwa variabel Kontrol Diri (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Gaya Hidup Hedonis (Y) sebesar 42,7%. Sedangkan sisanya (100% - 42,7% = 57,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 13. Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	30,628	5,511		5,557	0,004
Kontrol Diri (X_1)	0,360	0,076	0,322	4,734	0,000
Konformitas Teman Sebaya (X_2)	0,502	0,070	0,488	7,185	0,001

a. *Dependent Variable: Gaya Hidup Hedonis*

Tabel 13 menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) variabel Kontrol Diri (X_1) adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh Kontrol Diri (X_1) terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Y). Jika dengan menggunakan t-tabel ($df = 134$, uji dua sisi = $0,05$, seperti pada *residual* Tabel 4.3), maka diketahui nilai t-tabel sebesar 1,971. Pada koefisien t-hitung Tabel 4.5 Kontrol Diri (X_1) $4,734 > t$ -tabel 1,978, maka dapat diambil keputusan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh Kontrol Diri (X_1) terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Y).

Berlaku pula pada variabel kedua, nilai signifikansi (*Sig.*) variabel Konformitas Teman Sebaya (X_2) adalah sebesar $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh Konformitas Teman Sebaya (X_2) terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Y). Pada koefisien t-hitung Konformitas Teman Sebaya (X_2) $7,185 > t$ -tabel 1,978, maka dapat diambil keputusan H_2 diterima, yang artinya ada pengaruh Konformitas Teman Sebaya (X_2) terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Y).

Berdasarkan hasil sebelumnya bahwa H_1 dan H_2 diterima, maka secara otomatis menjawab hipotesis utama dalam penelitian ini yakni H_a diterima. Artinya kontrol diri dan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Dengan demikian dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 30,628 + 0,360X_1 + 0,502X_2$$

Persamaan ini menggambarkan:

$\alpha = 30,628$. Artinya apabila Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya sebesar 0, maka Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa sebesar 30,628. Hasil ini signifikan pada alpha 5%.

$\beta_1 = 0,360$. Artinya dengan asumsi variabel Konformitas Teman Sebaya bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Kontrol Diri sebesar 1 satuan akan meningkatkan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa sebesar 0,360. Hasil ini signifikan pada alpha 5% dari hasil uji t.

$\beta_2 = 0,502$. Artinya dengan asumsi variabel Kontrol Diri bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Konformitas Teman Sebaya sebesar 1 satuan akan meningkatkan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa sebesar 0,502. Hasil ini signifikan pada alpha 5% dari hasil uji t.

Pembahasan

Kecendrungan gaya hidup hedonis merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan hidup adalah tujuan utamanya (Fitria & Prastiwi, 2020). Kecendrungan gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, sehingga bentuk perilaku yang dimunculkan dalam perilaku hedonis biasanya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang dengan teman-

temannya, senang memberi barang yang tidak diperlukan dan selalu ingin menjadi perhatian di lingkungan sekitarnya.

Terdapat hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme, dimana kontrol diri merupakan bagian dari kepribadian. Seperti yang dijelaskan oleh Setianingsih (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme salah satunya ialah kepribadian. Sedangkan, kontrol diri merupakan salah satu bagian dari kepribadian. Kepribadian seseorang menunjukkan seberapa baik mereka mengendalikan diri mereka (Fatwikiningsih, 2020). Orang yang dapat menahan nafsunya disebut memiliki kontrol diri yang tinggi, sementara orang yang tidak bisa melakukannya disebut memiliki kontrol diri yang rendah.

Orang yang menjalani gaya hidup hedonisme dianggap tidak memiliki kontrol diri yang baik. Jika dilihat dari perspektif kontrol perilaku, individu tersebut akan mengikuti nafsunya untuk memenuhi semua keinginannya untuk membuatnya senang dan puas. Jika seseorang tidak memiliki kontrol kognitif, mereka tidak dapat memutuskan apakah tindakan yang mereka lakukan benar atau tidak. Mereka biasanya cenderung boros, menghabiskan banyak uang, dan membeli barang tanpa mempertimbangkan apa yang mereka butuhkan serta tanpa mempertimbangkan efek positif maupun negatif dari pembelian tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan kontrol keputusan. Gaya hidup hedonisme yang kerap kali dilakukan dapat muncul karena adanya kontrol diri yang rendah.

Raditia, dkk (2021) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu yang cenderung memperhitungkan sebab akibat atas tindakannya. Kontrol diri merupakan kecenderungan kepribadian yang stabil yang akan memberikan dampak positif untuk diri sendiri dan juga orang lain. Individu yang condong ke arah gaya hidup hedonisme diperkirakan belum memiliki kontrol diri yang baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2017), menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Surabaya. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah gaya hidup hedonis pada remaja di Surabaya, begitupun sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi gaya hidup hedonisnya.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada wanita dewasa awal. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah gaya hidup hedonis pada wanita dewasa awal, begitupun sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi gaya hidup hedonisnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah disebutkan maka terdapat hubungan yang cukup signifikan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis, dimana kontrol diri merupakan bagian penting dalam diri untuk mengatur bagaimana tindakan yang akan dilakukan.

Selain kontrol diri, konformitas teman sebaya pun mempunyai peran tersendiri sebagai faktor pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi terbentuknya gaya hidup hedonis. Individu akan merasa berharga dan lebih percaya diri apabila mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ada daya tarik tersendiri yang membuat seseorang ingin merasa kompak dengan anggota kelompok yang lain. Oleh karena itu, biasanya individu tersebut akan melakukan berbagai cara agar dapat diterima oleh kelompoknya, proses inilah yang dinamakan konformitas (Savitri, 2017). Konformitas teman sebaya dapat menjadi positif maupun negatif tergantung dari siapa dan dimana ia berada. Hal ini dikarenakan individu memiliki kecenderungan menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-teman sebaya di luar rumah. Selain itu, terdapat kedekatan antar kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh secara langsung ketika individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi sehingga memunculkan adanya kesepakatan dan ketaatan pada kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh itulah yang kemudian menghadapkan individu pada gaya hidup tertentu seperti gaya hidup hedonis.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kristiyani (2020) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis adalah faktor eksternal yang terdiri dari lingkup keluarga, kelas sosial, kebudayaan dan kelompok referensi (mencakup kelompok teman sebaya, kelompok diskusi, kelompok minat dan bakat). Perubahan yang disebabkan oleh tuntutan dari suatu kelompok disebut konformitas. Ini terjadi ketika seseorang berperilaku dan bersikap seperti orang lain karena tuntutan tersebut, baik itu nyata maupun hanya gagasan. Konformitas teman sebaya juga

berhubungan dengan gaya hidup hedonis. Berdasarkan penjelasan di atas, konformitas teman sebaya masuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu kelompok referensi.

Dalam lingkup pertemanan usia sebaya atau usia yang setara, biasanya terdapat aturan maupun norma yang tertera dalam kelompok tersebut. Dengan adanya keinginan yang cukup kuat untuk dapat diterima dan dapat bersosialisasi dengan kelompok tersebut, maka individu tersebut cenderung akan mengikuti norma-norma yang ada sehingga terdapat daya tarik tersendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinda (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa.

Adapun penelitian lain yang mendukung ialah penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Indrawati (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di SMA PL DON Bosko Semarang. Disusul oleh penelitian yang dilakukan Delka et.al. yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecenderungan konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonisme pada mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil riset terdahulu yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa konformitas cukup berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis. Ketika kelompok pertemanan memiliki standar aturan tertentu maka untuk masuk ke dalam lingkup tersebut seorang individu akan melakukan penyesuaian diri. Konformitas yang negatif akan mengarah pada pembentukan gaya hidup hedonis. Sikap konformitas tersebut berkaitan dengan masa perkembangan remaja terutama mahasiswa.

Masa remaja merupakan masa-masa yang cukup rentan mengalami gaya hidup hedonis. Dikatakan demikian karena masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju ke dewasa. Dimana masa remaja belum matang secara emosi, kognitif maupun fisiknya. Dari segi sosioemosi, remaja masih berada dalam tahap penyesuaian untuk enteraksi dan memahami orang lain. Maka dari itu remaja dapat dikatakan masih labil dalam menilai dan bertindak untuk dirinya sendiri dan orang lain. Remaja merupakan individu sudah harus bisa memperlihatkan tindakan dan menjadi individu yang bertanggung jawab agar dapat beradaptasi terhadap kehidupan dimasyarakat (Santrock, 2002). Dengan demikian layaknya seorang remaja yang sudah menjadi mahasiswa, adanya tuntutan untuk berbaur dengan individu lain membuat mahasiswa tertarik untuk mengikuti terlihat setara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan bagian terpenting dalam kepribadian setiap individu, begitupun dengan konformitas teman sebaya yang memiliki peran tersendiri untuk dapat memberikan pengaruh pada terciptanya gaya hidup hedonisme. Dengan adanya kontrol diri yang rendah serta konformitas yang negatif dapat menyebabkan munculnya gaya hidup hedonis.

Simpulan

Adapun hasil penelitian ini antara lain: (1) kontrol diri dan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa (Ha diterima). Dasar pengambilan keputusan ini adalah nilai signifikansi kontrol diri $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi konformitas teman sebaya $0,001 < 0,05$; (2) variabel Kontrol Diri (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Gaya Hidup Hedonis (Y) sebesar 42,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk mengembangkan layanan bimbingan dan konseling yang lebih spesifik, inovatif dan progresif mulai dari setting layanan hingga strategi layanan. Harapannya, layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan efektif sesuai kebutuhan konseli masa kini

Referensi

- Anggraini, L. (2017). *Hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Aprillia, S. N. T., Damaiyanti, V. P., & Hidayah, S. (2021). Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 129-136.
- Arinda, D. (2021). Konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 528.
- Azizah, F. N., & Indrawati, E. S. (2015). Kontrol diri dan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(4), 156-162.
- Fatmawati, N. (2020). Gaya hidup mahasiswa akibat adanya online shop. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(29), 29-38.
- Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 731-736.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi perkotaan: memahami masyarakat kota dan problematikanya*.
- Khairunnisa, Y. P. (2023). Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 31-44.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Ligit, M. (2016). Kontrol diri dan penyesuaian diri dalam pernikahan remaja putri yang menjalani pernikahan dini akibat kehamilan pra nikah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3).
- Ohy, G., Kawung, E. J., & Zakarias, J. D. (2020). Perubahan gaya hidup sosial masyarakat pedesaan akibat globalisasi di desa rasi kecamatan ratahan kabupaten minahasa tenggara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Raditia, R., Ramli, M., & Simon, I. M. (2021). Studi Fenomenologi Pengendalian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Rista, Y., & Jalil, A. (2021). Gaya hidup hedonisme mahasiswa di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 1-11.
- Sari, D., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2022). Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Wanita Dewasa Awal di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 92-100.
- Savitri, N. (2017). *Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Kosmetik pada Remaja Putri di Mall Thamrin Plaza Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Setianingsih, E. S. (2018). Wabah gaya hidup hedonisme mengancam moral anak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(2), 139-150.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di SMA PL Don Bosko Semarang. *Jurnal empati*, 7(2), 710-715.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep diri, konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2).
- Swagler, M.A. & Jome, L. M. (2005). The effects of personality and acculturation on the adjustment of north american sojourners in Taiwan. *Journal of Counselling Psychology*, 52(4), 527-536.
- Veenhoven, R. (2003). Hedonism and happiness. *Journal of Happiness Studies*, 4, 437-457.